

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mandailing merupakan salah satu bagian dari suku batak yang ada di Sumatera Utara. Sumatera Utara merupakan salah satu Propinsi yang memiliki beraneka macam suku bangsa.

seperti suku batak (Toba, Karo, Simalungun, Mandailing, dan lain-lain), suku Jawa, suku Melayu, suku Nias dan lain sebagainya. Dimana masing-masing suku ini memiliki adat istiadat yang berbeda-beda pula, termasuk perbedaan musik dan lagu, karena musik dan lagu merupakan hal yang paling menonjol dalam membedakan suku-suku yang ada di Sumatera Utara.

Mandailing merupakan suatu masyarakat, hukum adat yang merupakan suatu wadah kemasyarakatan, sebagaimana halnya dengan negara. Sebagai wadah yang lebih besar mendiami suatu wilayah. Wilayah Mandailing ini tidak dapat disamakan dengan pembagian wilayah menurut pembagian wilayah yang ditetapkan undang-undang negara, yang mengatur tentang pembagian wilayah. Wilayah Mandailing berada di sepanjang jalan raya lintas Sumatera Utara di daerah Tapanuli Selatan.

Masyarakat Mandailing memiliki dua jenis folklor yang cukup terkenal. Yaitu “*ende*” dan “*ende-ende* atau *endeng-endeng*”. *Ende* adalah nyanyian tradisional yang diiringi dengan musik. Sedangkan *ende-ende* atau *endeng-endeng* adalah kesusasteraan lama berbentuk “puisi” yang dilantunkan secara lisan juga di

iringi dengan musik, dimana keduanya merupakan warisan budaya leluhur mereka.

Musik *endeng-endeng* merupakan musik tradisi yang mana pada umumnya memiliki ciri khas tersendiri baik dari segi musikalitas, instrumen dan juga pelaksanaannya. Dalam penyajian musik *endeng-endeng* di Tapanuli Selatan menggunakan Instrumen Gordang Sembilan dan lainnya terdiri dari: sarune, gordang sambilan, ogung dada boru dan ogung jantan, momongan/gong panolongi dan panduai, pamolusi, gong doal, dan talisasayak. Musik *endeng-endeng* merupakan musik persembahan, dan juga merupakan musik hiburan pada setiap upacara adat baik itu perkawinan, lahirnya seorang bayi, kematian masyarakat Mandailing yang ada di Tapanuli Selatan.

Seiring perkembangan zaman musik mengalami pergeseran dari suatu tempat ketempat yang lain. Pergeseran musik ini juga terjadi pada musik *endeng-endeng* yang berasal dari Tapanuli Selatan hingga sampai ke Rantau Prapat. Pada mulanya musik *endeng-endeng* ini berasal dari Tapanuli Selatan, tetapi beberapa orang dari Tapanuli Selatan merantau dan menetap di Rantau prapat, menikah serta memiliki keturunan. Perantauan tersebut terjadi sebabkan oleh faktor ekonomi.

Penduduk Rantau Prapat kebanyakan merupakan orang-orang pendatang baik itu dari Tapanuli Selatan (Mandailing), Tapanuli Utara (batak Toba), dan dari Asahan (Melayu), dapat dikatakan penduduk aslinya tidak ada, tetapi yang paling banyak penduduk yang merantau adalah suku batak yang di dominani oleh masyarakat Mandailing, sehingga masyarakat Rantau Prapat lebih dikenal dengan

suku batak Mandailing dan menjadikan musik *endeng-endeng* itu menjadi salah satu musik Tradisi suku batak yang ada di Rantau Prapat, meskipun hingga saat ini keberadaan musik *endeng-endeng* itu masih menjadi pro dan kontra terutama di Rantau Prapat.

Di Rantau Prapat penyajian musik *endeng-endeng* menggunakan Instrumen gendang kampung, organ, dan juga tablah. Musik *endeng-endeng* di Rantau Prapat juga di gunakan untuk musik hiburan pada setiap upacara adat baik itu perkawinan, lahirnya seorang bayi, dan khitanan pada masyarakat Mandailing yang ada di Rantau Prapat.

Musik *endeng-endeng* merupakan musik tradisional Tapanuli Selatan dan Rantau Prapat yang sederhana yang memiliki alunan melodi yang khas dan enak untuk didengar. Alat musik yang digunakan musik *endeng-endeng* yang digunakan di Tapanuli Selatan yaitu Gordang Sembilan dan lainnya terdiri dari: sarune, gordang sambilan, ogung dada boru dan ogung jantan, momongan/gong panolongi dan panduai, pamolusi, gong doal, dan talisasayak. Kemudian alat musik yang digunakan musik *endeng-endeng* di Rantau Prapat yaitu gendang kampung, organ, dan juga tablah. Perbedaan alat musik ini terlihat dari penggunaan gordang sambilan yang merupakan alat musik asli Mandailing tapanuli selatan.

Pergeseran musik *endeng-endeng* ini terjadi disebabkan fakto perpindahan orang-orang dari Tapanuli Selatan ke rantau prapat yang menikah dan menetap dirantau prapat, sehingga budaya yang mereka punya menjadi bagian dari budaya di Rantau Prapat. Faktor-faktor itu merupakan faktor tersier bagi orang-orang

yang pindah ke rantau prapat, dikarenakan ekonomi masyarakat di Rantau Prapat pada masa itu lebih baik dari tempat mereka sebelumnya.

Akibat pergeseran musik *endeng-endeng* dari Tapanuli Selatan ke Rantau Prapat menyebabkan budaya ini tidak lagi menjadi budaya satu-satunya milik masyarakat Tapanuli Selatan, namun juga menjadi bagian dari budaya masyarakat Rantau Prapat. Hanya saja kepemilikan budaya dan ciri khas asli dari musik *endeng-endeng* tersebut utuh milik masyarakat Tapanuli Selatan.

Musik *endeng-endeng* yang ada di Tapanuli Selatan dan di Rantau Prapat dapat bertahan hingga saat ini di sebabkan nilai-nilai yang terkandung dalam musik *endeng-endeng* tersebut, baik dari segi nilai keindahannya, nilai moral dan lain-lain. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana, **Pergeseran Bentuk Penyajian Musik *Endeng-endeng* Dari Tapanuli Selatan Ke Rantau Prapat Dalam Budaya Mandailing.**

B. Identifikasi Masalah

Tujuan dari identifikasi masalah adalah untuk lebih mengarahkan penelitian serta masalah yang dihadapi maka umumnya penelitian menggunakan identifikasi masalah, agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah serta cakupan tidak terlalu luas. Identifikasi masalah tersebut sesuai dengan pendapat: Hadeli (2006:23) yang mengatakan bahwa: "Identifikasi masalah adalah suatu situasi yang merupakan akibat dari interaksi dua atau lebih faktor (seperti kebiasaan-kebiasaan, keadaan-keadaan, dan yang lain sebagainya) yang menimbulkan pertanyaan-pertanyaan".

Dari uraian di atas maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi menjadi beberapa bagian diantaranya:

1. Bagaimana bentuk penyajian musik *endeng-endeng* sebelum mengalami pergeseran dari Tapanuli Selatan ke Rantau Prapat?
2. Bagaimana bentuk penyajian musik *endeng-endeng* setelah mengalami pergeseran dari Tapanuli Selatan ke Rantau Prapat?
3. Alat musik apa saja yang digunakan pada musik *endeng-endeng* yang ada di Tapanuli Selatan dan Rantau Prapat?
4. Faktor penyebab terjadinya pergeseran musik *endeng-endeng* dari Tapanuli Selatan ke Rantau Prapat?
5. Bagaimana dampak yang terjadi akibat pergeseran musik *endeng-endeng* tersebut?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah adalah usaha untuk menetapkan batasan dari masalah yang akan diteliti. Mengingat luasnya cakupan-cakupan masalah maka penulis perlu mengadakan pembatasan masalah untuk mempersingkat cakupan, keterbatasan waktu, dana, kemampuan penulisan, maka peneliti mengadakan pembatasan masalah untuk mempermudah pemecahan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Pembatasan masalah tersebut sesuai dengan pendapat Sugiono (2008:286) mengatakan bahwa: “Pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi, serta faktor keterbatasan tenaga, dana, dan waktu”.

1. Bagaimana bentuk penyajian musik *endeng-endeng* sebelum mengalami pergeseran dari Tapanuli Selatan ke Rantau Prapat?
2. Bagaimana bentuk penyajian musik *endeng-endeng* setelah mengalami pergeseran dari Tapanuli Selatan ke Rantau Prapat?
3. Faktor penyebab terjadinya pergeseran musik *endeng-endeng* dari Tapanuli Selatan ke Rantau Prapat?
4. Bagaimana dampak yang terjadi akibat pergeseran musik *endeng-endeng* tersebut?

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu titik fokus dari sebuah penelitian yang hendak dilakukan, mengingat sebuah penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan. Hal ini sependapat dengan Maryaeni (2005:14) mengatakan bahwa: “Rumusan masalah merupakan upaya untuk menentukan jawaban atas pertanyaan sebagaimana telah terpapar pada rumusan masalahnya. Rumusan masalah adalah juga suatu jabaran atas fokus penelitian karena dalam prakteknya proses penelitian berfokus pula pada butir masalah yang telah dirumuskan”.

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Pergeseran Bentuk Penyajian Musik *Endeng-Endeng* Dari Tapanuli Selatan Ke Rantau Prapat Dalam Budaya Mandailing.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menjadi kerangka yang selalu dirumuskan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang hasil yang akan diperoleh. Berhasil tidaknya suatu penelitian yang dilakukan terlihat dari tercapai atau tidaknya tujuan penelitian. Menurut pendapat Syahrudin (2011:95) menyatakan bahwa: “Tujuan penelitian adalah sesuatu yang ingin diketahui dan didapatkan dari pertanyaan penelitian yang harus dijawab oleh peneliti itu sendiri”. Maka tujuan yang diinginkan dalam sebuah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk penyajian musik *endeng-endeng* sebelum mengalami pergeseran dari Tapanuli Selatan ke Rantau Prapat.
2. Untuk mengetahui bentuk penyajian musik *endeng-endeng* setelah mengalami pergeseran dari Tapanuli Selatan ke Rantau Prapat.
3. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya pergeseran musik *endeng-endeng* dari Tapanuli Selatan ke Rantau Prapat.
4. Untuk mengetahui dampak yang terjadi akibat pergeseran musik *endeng-endeng* tersebut

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah kegunaan dari hasil penelitian yang dilakukan dan juga merupakan sumber informasi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya. setiap penelitian pastilah hasilnya akan bermanfaat, segala sesuatu yang dapat digunakan baik oleh peneliti itu sendiri maupun lembaga dan instansi tertentu ataupun orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Hariwijaya (2008:50)

menyatakan bahwa: “Manfaat penelitian adalah apa yang diharapkan dari hasil penelitian tersebut, manfaat penelitian mencakup dua hal yaitu: kegunaan dalam pengembangan ilmu atau manfaat dibidang praktik”.

Maka manfaat penelitian yang akan diharapkan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pergeseran bentuk penyajian musik *endeng-endeng* dari Tapanuli Selatan ke rantau prapat dalam budaya Mandailing.
2. Untuk menambah pengetahuan, wawasan dan kemampuan penulis dalam menuangkan gagasan maupun ide kedalam suatu karya tulis.
3. Sebagai bahan informasi tertulis bagi pembaca.
4. Menambah wawasan bagi penulis dan pembaca, khususnya bagi masyarakat atau lembaga dibidang musik.
5. Sebagai bahan acuan, referensi atau perbandingan bagi peneliti berikutnya yang berniat melakukan penelitian.
6. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir peneliti.